
Analisis Perbandingan Biaya Transaksi dan Persepsi Peminjam Terhadap Prosedur Peminjaman pada Lembaga Keuangan Di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir

Cyntiana Tetsa Putri, Ahmad Rifai, Kausar

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

cyntianatetsaputri@gmail.com

Abstract

Poverty is one of the basic problems that Indonesia is still facing. In response to this, the government issues a policy to improve the economic capacity of the community, through financial institutions as a source of capital. Financial institutions have different goals and motivations, so they have some differences in the determination of lending procedures and transaction fees applied, which will affect the perceptions of borrowers. This research is conducted at the BRI financial institution and Sharia Cooperatives (BMT AGROMADANI) in Rimba Melintang Sub-district, Rokan Hilir Regency. This study aims to: First, to identify lending procedures. Second, to analyze the comparison of the amount of transaction costs. Third, to analyze the perception of the borrower. This study uses a survey method with the sampling technique used is purposive sampling and the number of samples used in this study as many as 10 borrowers taken from each of the financial institutions. The results of the study explain that the more procedures or stages that are applied, the financial institutions will take longer to process loan or financing activities. BRI financial institution is more efficient in determining transaction costs incurred by borrowers of Rp. 559,800, compared to the Sharia Cooperative financial institution (BMT AGROMADANI) of Rp. 1,298,000. The average variable of borrowers' perceptions of lending procedures in BRI financial institution is in the score range of 93.66 with very good assessment criteria, while the Sharia Cooperative financial institution (BMT AGROMADANI) is in the score range of 81.66 with good assessment criteria.

Keywords: Borrowers' Perception, Borrowing Procedur, Financial Institutions, Transaction Costs

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar yang masih dihadapi negara Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2020 mencapai 26.42 juta orang atau 9.78% dari seluruh penduduk di Indonesia. Suatu penduduk dikatakan miskin apabila ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidupnya yang menunjukkan ketidakberdayaan. Adapun dampak yang akan terjadi akibat kemiskinan yaitu banyaknya angka pengangguran, tingkat kematian meningkat, menurunnya tingkat pendidikan, tingkat kejahatan meningkat, dan lain sebagainya.

Menanggapi hal tersebut pemerintah mengeluarkan strategi percepatan penanggulangan kemiskinan, yang diatur dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010 yaitu, meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat melalui lembaga keuangan sebagai sumber permodalan. Lembaga keuangan yang berperan penting yaitu lembaga keuangan

perbankan dan lembaga keuangan bukan bank yang memiliki peran dalam mendorong dan

menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Lembaga keuangan memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda-beda, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam penentuan prosedur peminjaman dan biaya transaksi yang diberlakukan. Sehingga peminjam harus memilih lembaga keuangan manakah yang memiliki tingkat efisiensi yang paling bagus, serta tidak memberatkan peminjam, dan hal ini akan mengakibatkan timbulnya persepsi peminjam terhadap pemilihan lembaga keuangan.

Kecamatan Rimba Melintang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir. Permasalahan mendasar yang biasa dihadapi oleh penduduk setempat adalah keterbatasan pada sumber permodalan. Sebagai solusi masalah tersebut, penduduk di Kecamatan Rimba Melintang biasanya melakukan pinjaman pada lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI). Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mengidentifikasi prosedur peminjaman pada lembaga keuangan.

Kedua, menganalisis perbandingan besaran biaya transaksi pada lembaga keuangan. Ketiga, menganalisis persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparasi yang membandingkan dua lembaga keuangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu suatu prosedur di mana peneliti melaksanakan survei dan memberikan angket atau skala pada suatu sampel untuk mendeskripsikan sikap opini, perilaku atau karakteristik responden (Alsa, 2004).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap lebih representatif (Sugiyono, 2010). Kriteria pemilihan sampelnya adalah kriteria inklusi yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Merupakan peminjam dari lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI).
2. Pernah melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI).
3. Peminjam yang melakukan pinjaman dengan nominal pinjaman Rp. 5.000.000.
4. Peminjam yang ditemukan di lokasi penelitian.

Jumlah populasi peminjam lembaga keuangan Bank BRI sebanyak 1875 orang, sedangkan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) sebanyak 352 orang. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 10 peminjam yang didapat dari masing-masing lembaga keuangan, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 20 peminjam. Alasan utama peneliti memilih 10 sampel yaitu, dikarenakan populasi bersifat homogen, yang artinya populasi memiliki sifat yang relatif seragam satu sama lain sehingga sampel yang diambil bisa mewakili populasi yang diteliti.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data sebagai sumber informasi berupa wawancara kuesioner. Sedangkan data sekunder

yaitu, data yang sudah diolah tercatat dalam buku yang bersumber dari instansi terkait.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis biaya transaksi, dan analisis skala likert. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama tentang syarat dan prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI). Menurut Sugiono (2009), analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis biaya transaksi digunakan untuk menjawab tujuan kedua tentang perbandingan besaran biaya transaksi yang diberlakukan oleh masing-masing lembaga keuangan yang berpedoman pada Zulkarnain dan Mangiring (2017), adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$TrC = X1+X2+X3+X4+X5+X6+Xn$$

Keterangan:

TrC = Total biaya transaksi

X1 = Komponen biaya administrasi

X2 = Komponen biaya bunga

X3 = Komponen biaya margin keuntungan

X4 = Komponen biaya keterlambatan

X5 = Komponen biaya asuransi

X6 = Komponen biaya buku tabungan

Xn = Komponen biaya lainnya

Komponen biaya transaksi yang diberlakukan oleh setiap lembaga keuangan berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh lembaga keuangan. Satuan pembandingan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nominal pinjaman sebesar Rp. 5.000.000, hal ini dikarenakan nominal pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 merupakan standar pemberian pinjaman yang digunakan oleh lembaga keuangan.

Persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada masing-masing peminjam lembaga keuangan. Adapun variabel dan indikator persepsi peminjam terhadap prosedur

peminjaman dapat dilihat pada pada Tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel dan indikator persepsi peminjaman pada lembaga keuangan

No	Variabel	Indikator
1	Persyaratan pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan pinjaman yang tidak rumit, hampir sama dengan persyaratan pada lembaga keuangan • Persyaratan pinjaman tidak memberatkan peminjam • Pengambilan jaminan dapat dilakukan dengan mudah dan tidak berbelit-belit
2	Kemudahan prosedur pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur yang ditetapkan jelas • Prosedur pinjaman yang ditetapkan mudah dipahami • Prosedur pinjaman tidak memberatkan peminjam
3	Realisasi pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan peminjam bahwa akan menerima realisasi pinjaman sesuai dengan yang telah diatur dalam perjanjian sepanjang persyaratan terpenuhi • Peminjam menerima informasi yang sesuai tentang waktu realisasi pinjaman • Biaya administrasi sesuai yang tercantum dalam persyaratan pinjaman
4	Kecepatan pelaksanaan pinjaman	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak hambatan dalam pencairan dana pinjaman • Dana pinjaman cepat cair

Sumber: Kuncoro (2002)

Analisis persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman diukur menggunakan skala ordinal. Menurut Akdon (2007), skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Skala ordinal berpedoman pada *likert's summated rating scale* (LSRS). Menurut Sugiyono (2009), skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka peminjam harus mendukung pertanyaan untuk digunakan sebagai jawaban yang dipilih. Adapun skor penilaian untuk jawaban yang diberikan oleh peminjam terhadap prosedur peminjaman dapat dilihat pada Tabel 2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Skor penilaian untuk jawaban yang diberikan oleh peminjam

No	Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Skala
1	Sangat baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup (C)	3
4	Tidak baik (TB)	2
5	Sangat tidak baik (STB)	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Langkah selanjutnya menentukan perhitungan kriteria penilaian persepsi dengan melakukan analisis kualitatif, adapun langkah-langkah perhitungan kriteria penilaian persepsi yaitu sebagai berikut:

1. Setiap indikator atau sub variabel yang dinilai oleh peminjam, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1-5.

2. Dihitung total skor setiap variabel atau sub variabel sama dengan jumlah skor dari seluruh skor indikator untuk semua peminjam.

3. Dihitung skor setiap variabel atau sub variabel sama dengan rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban peminjam juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan bantuan software Excell.

Variabel persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan terdiri dari 4 variabel dengan 11 indikator atau item pertanyaan, serta jumlah peminjam 10

Skor ideal = total jawaban x total pertanyaan
 Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah peminjam x jumlah pertanyaan
 = 5 x 10 x 11
 = 550
 Skor aktual = skor ideal : skor tertinggi
 Persentase skor aktual = skor aktual x 100%
 Rata-rata skor actual = total persentase skor aktual : jumlah indikator

orang dari masing-masing lembaga keuangan. Maka perhitungan kriteria penilaian persepsi yang akan diperoleh yaitu sebagai berikut:

Langkah selanjutnya mengkonfirmasi kriteria penilaian persentase skor tanggapan peminjam terhadap rata-rata skor actual. Kriteria

penilaian persentase skor tanggapan peminjam terhadap rata-rata skor actual dapat dilihat pada Tabel 3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria penilaian persentase skor tanggapan peminjam terhadap rata-rata skor actual

No	Kriteria Penilaian Persentase Skor	Persentase (%) Jumlah Skor
1	Sangat baik (SB)	100 - 84.01
2	Baik (B)	84.00 - 68.01
3	Cukup (C)	68.00 - 52.01
4	Tidak baik (TB)	52.00 - 36.01
5	Sangat tidak baik (STB)	36.00 - 20.00

Kriteria penilaian indikator pengukuran yang digunakan dalam persepsi peminjam terhadap variabel prosedur peminjaman pada

lembaga keuangan dapat dilihat pada Tabel 4, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria penilaian dan indikator pengukuran persepsi peminjam terhadap variabel prosedur peminjaman

No	Kriteria Penilaian	Indikator Pengukuran
1	Sangat baik (SB)	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan pinjaman yang diberlakukan tidak sulit dan mudah dipahami • Prosedur peminjaman yang diberlakukan singkat dan mudah dilaksanakan • Realisasi pinjaman mudah dipahami dan peminjam merasa yakin • Pencairan dana pinjaman yang cepat dan tidak berbelit-belit
2	Baik (B)	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan pinjaman tidak sulit • Prosedur peminjaman yang diberlakukan tidak banyak • Realisasi pinjaman mudah dipahami dan sesuai dengan informasi • Pencairan dana pinjaman yang tidak lama
3	Cukup (C)	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan pinjaman sulit dipenuhi namun ditetapkan dengan jelas • Prosedur peminjaman yang ditetapkan sangat banyak namun tidak rumit • Realisasi pinjaman sesuai dengan informasi yang diberikan • Pencairan dana pinjaman yang cukup lama namun sesuai dengan kesepakatan
4	Tidak baik (TB)	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan pinjaman yang ditetapkan sulit dipahami • Prosedur peminjaman yang ditetapkan rumit • Realisasi pinjaman yang ditetapkan berbelit-belit • Pencairan dana pinjaman yang lama dan tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan
5	Sangat tidak baik (STB)	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan pinjaman tidak ditetapkan dengan jelas • Prosedur peminjaman rumit dan sulit dipahami • Realisasi pinjaman tidak sesuai dengan perjanjian • Pencairan dana pinjaman yang lambat dan banyak hambatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Peminjaman

Prosedur pemberian pinjaman atau pembiayaan adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu pekerjaan memberi pinjaman. Dengan demikian penjelasan prosedur pemberian pinjaman meliputi ketentuan dan syarat tindakan-tindakan yang harus dilakukan calon peminjam pada saat mengajukan permohonan pinjaman.

Prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Bank BRI di Kecamatan Rimba Melintang

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemberian pinjaman merupakan salah satu usaha dari bank, termasuk juga usaha yang dilakukan oleh lembaga keuangan Bank BRI di Kecamatan Rimba Melintang yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan, deposito, dan giro yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman.

Persyaratan pinjaman yang diberlakukan oleh lembaga keuangan Bank BRI di Kecamatan Rimba Melintang yang harus dipenuhi oleh calon peminjam yaitu, fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) suami/istri 1 lembar, fotokopi kartu keluarga (KK) 1 lembar, fotokopi surat nikah 1 lembar, surat keterangan usaha asli dari desa tempat usaha, dan fotokopi jaminan SKGR (surat keterangan ganti rugi) 1 rangkap. Sedangkan untuk prosedur pinjaman atau KUR yang diberlakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap permohonan pinjaman
2. Tahap penyidikan atau analisis pinjaman
3. Tahap keputusan pinjaman
4. Tahap pencairan fasilitas pinjaman
5. Tahap pelunasan fasilitas pinjaman

Prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) di Kecamatan Rimba Melintang

Pembiayaan digunakan bagi lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah. Menurut Kasmir (2001), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga

keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu.

Persyaratan pembiayaan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) di Kecamatan Rimba Melintang yang harus dipenuhi oleh calon peminjam yaitu, fotokopi KTP (suami dan istri) dan KK, pas foto 4x6 (suami dan istri) 1 lembar, fotokopi jaminan (surat tanah dan atau surat berharga lainnya), fotokopi rekening listrik, serta bersedia membuka tabungan kemitraan dan siap disurvei kerumah. Sedangkan untuk prosedur pembiayaan yang diberlakukan, yaitu:

1. Mengisi permohonan pembiayaan
2. Pemeriksaan kelengkapan administrasi
3. Pelaksanaan survei
4. Analisis terhadap kelayakan pembiayaan
Analisis yang digunakan yaitu 5C, *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (agunan), dan *condition of economic* (kondisi perekonomian).
5. Tahap keputusan pembiayaan
6. Penandatanganan akad pembiayaan
7. Realisasi pembiayaan
8. Pelunasan pembiayaan.

Perbandingan prosedur peminjaman atau pembiayaan pada lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) di Kecamatan Rimba Melintang

Lembaga keuangan Bank BRI formulir permohonan pinjaman disediakan langsung oleh Bank BRI. Sedangkan syarat pinjaman yang diberlakukan terdapat perbedaan dengan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI),. Adapun perbedaan prosedur peminjaman pada Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) yaitu, formulir permohonan pembiayaan yang bisa dibuat sendiri oleh calon peminjam, serta pada Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) menerapkan analisis 5C untuk melihat kelayakan usaha calon peminjam, dan juga pada tahap penandatanganan akad pembiayaan dihadiri oleh notaris.

Biaya Transaksi

Hubungan keterkaitan biaya transaksi dengan lembaga keuangan mempunyai makna sebagai indikator tingkat efisiensi pada lembaga keuangan. Indikator efisiensi lembaga diamati dari tinggi rendahnya biaya transaksi yang muncul dari kegiatan transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Semakin rendah biaya transaksi yang diberlakukan maka menunjukkan lembaga keuangan tersebut efisien. Sebaliknya semakin tinggi biaya transaksi yang diberlakukan oleh lembaga

keuangan maka menunjukkan lembaga keuangan tersebut kurang efisien. Penetapan biaya transaksi pada lembaga keuangan dipengaruhi oleh komponen biaya transaksi. Adapun komponen dan besaran biaya transaksi yang diberlakukan oleh lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) yang ada di Kecamatan Rimba Melintang dapat dilihat pada Tabel 5, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis komponen dan besaran biaya transaksi pada lembaga keuangan di Kecamatan Rimba Melintang

No	Komponen Biaya Transaksi	Lembaga Keuangan	
		Bank BRI	Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI)
A	Komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan		
	1. Biaya administrasi	-	Rp. 50.000/Pinjaman
	2. Biaya bunga	9,38%/Pinjaman	-
	3. Biaya margin keuntungan	-	24%/Pinjaman
	4. Biaya keterlambatan	Rp. 100.000/Bulan	Rp. 60.000/Bulan
	5. Biaya asuransi	Rp. 50.000/Pinjaman	-
	6. Biaya buku tabungan	-	Rp. 20.000/Pinjaman
B	Komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan		
	1. Biaya dokumen	Rp. 5.000/Pinjaman	Rp. 15.000/Pinjaman
	2. Biaya transportasi	Rp. 8.800/Pinjaman	Rp. 9.000/Pinjaman

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Hasil penelitian seperti disajikan pada Tabel 5 diketahui bahwa, adanya perbedaan besaran komponen biaya transaksi yang diberlakukan oleh masing-masing lembaga keuangan. Perbedaan komponen biaya transaksi yang diberlakukan oleh lembaga keuangan dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh masing-masing lembaga keuangan.

Komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan

Komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan adalah biaya yang langsung diberlakukan oleh lembaga keuangan pada saat melakukan peminjaman (kredit) atau pembiayaan yang harus dibayarkan oleh calon peminjam. Adapun jenis komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Biaya administrasi

Biaya administrasi adalah biaya yang diberlakukan oleh lembaga keuangan ketika memberikan pinjaman atau pembiayaan

kepada calon peminjam, yang dikenakan pada saat awal pengajuan pinjaman. Pada lembaga keuangan Bank BRI tidak memberlakukan biaya administrasi, sedangkan pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) memberlakukan biaya administrasi sebesar Rp. 50.000/Pinjaman.

2. Biaya bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dibayarkan saat membayar jasa atas peminjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam periode tertentu. Pada lembaga keuangan Bank BRI memberlakukan biaya bunga pinjaman sebesar 0,78%/Bulan atau 9,38%/Pinjaman. Sedangkan pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) tidak memberlakukan biaya bunga pinjaman.

3. Biaya margin keuntungan

Margin keuntungan merupakan salah satu elemen penting dalam akad pembiayaan yang menjadikan perbedaan dengan transaksi

kredit pada lembaga keuangan bank atau konvensional. Biaya margin keuntungan adalah persentase tertentu yang diberlakukan oleh lembaga keuangan yang memiliki sistem syariah. Penetapan margin keuntungan mempertimbangkan beberapa hal seperti, pembayaran jumlah nominal (plafond), presentase, jangka waktu, dan rincian angsuran. Pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) memberlakukan biaya margin keuntungan sebesar 2%/Bulan atau 24%/Pinjaman, sedangkan pada lembaga keuangan Bank BRI tidak menggunakan sistem biaya margin keuntungan.

4. Biaya keterlambatan
Biaya keterlambatan termasuk ke dalam biaya tidak wajib bayar, jika dalam pembayaran angsuran pinjaman tidak mengalami keterlambatan. Pada lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) memberlakukan biaya keterlambatan sebesar Rp. 100.000/Bulan dan Rp. 60.000/Bulan.
5. Biaya asuransi
Biaya asuransi adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam bertanggung kepada pihak perusahaan asuransi penanggung sebagai bentuk imbalan jasa atas pengalihan resiko serta kerugian yang sewaktu-waktu mungkin akan dialami oleh peminjam bertanggung. Biaya asuransi dikenakan kepada peminjam satu kali dalam setahun. Adapun biaya asuransi yang diberlakukan oleh lembaga keuangan Bank BRI sebesar Rp. 50.000/Pinjaman. Sedangkan lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) tidak memberlakukan biaya asuransi.
6. Biaya buku tabungan
Biaya buku tabungan adalah biaya yang diberlakukan oleh lembaga keuangan kepada peminjam untuk pembuatan buku tabungan. Pada lembaga keuangan Bank BRI tidak memberlakukan biaya buku tabungan. Sedangkan pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) memberlakukan biaya buku tabungan sebesar Rp. 20.000/Pinjaman.

Komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan

Komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan adalah biaya yang

dikeluarkan oleh peminjam pada saat melakukan pinjaman di luar dari biaya yang diberlakukan oleh lembaga keuangan. Adapun jenis komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya dokumen adalah biaya yang dikeluarkan oleh peminjam untuk melengkapi persyaratan dokumen pinjaman yang diberlakukan oleh lembaga keuangan, seperti biaya fotokopi, biaya pembelian materai, pas foto dan lain sebagainya. Pada peminjam lembaga keuangan Bank BRI mengeluarkan biaya dokumen sebesar Rp. 5.000, yang digunakan untuk fotokopi KTP suami/istri, KK, surat nikah, surat keterangan usaha, dan jaminan SKGR (surat keterangan ganti rugi). Sedangkan pada peminjam lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) mengeluarkan biaya dokumen sebesar Rp. 15.000, yang digunakan untuk fotokopi KTP suami/istri, KK, jaminan surat tanah dan atau surat berharga lainnya, rekening listrik, dan pas foto 4x6 suami/istri.
2. Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peminjam dalam menjangkau lokasi lembaga keuangan untuk melakukan proses pinjaman. Pada peminjam lembaga keuangan Bank BRI mengeluarkan biaya rata-rata transportasi sebesar Rp. 8.800, sedangkan pada peminjam lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) mengeluarkan biaya rata-rata transportasi sebesar Rp. 9.000.

Perbandingan besaran biaya transaksi pada lembaga keuangan

Perbandingan besaran biaya transaksi pada lembaga keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, membandingkan biaya transaksi yang dikeluarkan oleh peminjam pada saat melakukan pinjaman. Nominal pinjaman yang menjadi pembanding dalam penelitian ini sebesar Rp. 5.000.000, dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan (1 Tahun). Perbandingan biaya transaksi pada lembaga keuangan di Kecamatan Rimba Melintang dapat dilihat pada Tabel 6, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan biaya transaksi pada lembaga keuangan di Kecamatan Rimba Melintang

No	Komponen Biaya Transaksi	Lembaga Keuangan	
		Bank BRI	Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI)
(Rp)			
A	Komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan		
	1. Biaya wajib dikeluarkan		
	a. Biaya administrasi	0	50.000
	b. Biaya bunga	496.000	0
	c. Biaya keuntungan	0	1.204.000
	d. Biaya asuransi	50.000	0
	e. Biaya buku tabungan	0	20.000
	Jumlah	546.000	1.274.000
	2. Biaya tidak wajib dikeluarkan		
	a. Biaya keterlambatan	100.000	60.000
	Jumlah	100.000	60.000
B	Komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan		
	1. Biaya dokumen	5.000	15.000
	2. Biaya transportasi	8.800	9.000
	Jumlah	13.800	24.000

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Hasil penelitian pada Tabel 6 diketahui bahwa, komponen biaya transaksi terdiri dari dua jenis biaya yaitu, komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan dan komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan. Pada komponen biaya transaksi di dalam lembaga keuangan, biaya wajib yang dikeluarkan oleh peminjam lembaga keuangan Bank BRI sebesar Rp. 546.000 dan biaya tidak wajib dikeluarkan oleh peminjam sebesar Rp. 100.000/Bulan. Sedangkan pada peminjam lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI), biaya wajib yang dikeluarkan oleh peminjam sebesar Rp. 1.274.000 dan biaya tidak wajib dikeluarkan oleh peminjam sebesar Rp. 60.000/Bulan. Biaya tidak wajib yang diberlakukan oleh masing-masing lembaga keuangan berlaku apabila dalam proses pembayaran angsuran pinjaman, peminjam melakukan keterlambatan pembayaran.

Komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan dikeluarkan oleh peminjam pada saat awal melakukan proses pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan. Pada peminjam lembaga keuangan Bank BRI, komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan yang dikeluarkan oleh peminjam sebesar Rp. 13.800. Sedangkan pada peminjam lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) biaya yang dikeluarkan sebesar

Rp. 24.000. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, total biaya transaksi yang harus dikeluarkan oleh peminjam pada lembaga keuangan Bank BRI sebesar Rp. 559.800. Sedangkan pada peminjam lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 1.298.000. Dalam hal ini total biaya transaksi didapat dari penjumlahan antara jumlah komponen biaya transaksi di dalam lembaga

keuangan (biaya wajib dikeluarkan) dengan jumlah komponen biaya transaksi di luar lembaga keuangan.

Perbandingan persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan di Kecamatan Rimba Melintang

Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi peminjam yaitu, pengetahuan, pengalaman, serta sudut pandang peminjam dalam menilai lembaga keuangan. Perbandingan persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Bank BRI dan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) yang ada di Kecamatan Rimba Melintang dapat dilihat pada Tabel 7, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan di Kecamatan Rimba Melintang

No	Variabel Persepsi Peminjam Terhadap Prosedur Peminjaman	Lembaga Keuangan			
		Bank BRI		Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI)	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	Persyaratan pinjaman	94.66	Sangat Baik S(B)	82.66	Baik (B)
2	Kemudahan prosedur pinjaman	91.33	Sangat baik (SB)	81.33	Baik (B)
3	Realisasi pinjaman	90.66	Sangat baik (SB)	80.66	Baik (B)
4	Kecepatan pelaksanaan pinjaman	98	Sangat baik (SB)	82	Baik (B)
	Rata-rata	93.66	Sangat baik (SB)	81.66	Baik (B)

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Hasil penelitian pada Tabel 7 diketahui bahwa, rata-rata variabel persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Bank BRI berada pada rentang skor 93.66 dengan kriteria penilaian sangat baik (SB) yang artinya, persyaratan pinjaman yang tidak sulit dan mudah dipahami, prosedur peminjaman yang singkat dan mudah dilaksanakan, realisasi pinjaman mudah dipahami dan peminjam merasa yakin, dan pencairan dana pinjaman yang cepat dan tidak berbelit-belit. Sedangkan pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) berada pada rentang skor 81.66 dengan kriteria penilaian baik (B) yang artinya, persyaratan pinjaman tidak sulit, prosedur pinjaman yang diberlakukan tidak banyak, realisasi pinjaman mudah dipahami dan sesuai dengan informasi, dan pencairan dana pinjaman yang tidak lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada lembaga keuangan Bank BRI formulir permohonan pinjaman disediakan langsung, sedangkan persyarat pinjaman yang diberlakukan terdapat perbedaan dengan lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI), seperti tidak melampirkan pas foto 4x6 (suami dan istri), fotokopi rekening listrik, dan tidak mewajibkan membuka tabungan kemitraan. Adapun perbedaan prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) yaitu, formulir permohonan pembiayaan yang bisa dibuat sendiri oleh calon peminjam, sedangkan persyarat pinjaman yang diberlakukan terdapat perbedaan dengan lembaga keuangan Bank BRI, seperti tidak melampirkan fotokopi surat nikah, dan

fotokopi jaminan SKGR (surat keterangan ganti rugi). Serta menerapkan analisis 5C untuk melihat kelayakan usaha calon peminjam, dan juga pada tahap penandatanganan akad pembiayaan dihadiri oleh notaris. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak persyaratan dan prosedur yang diberlakukan oleh lembaga keuangan, maka lembaga keuangan akan membutuhkan waktu lebih lama dalam memproses pinjaman atau pembiayaan. Sehingga dana pinjaman akan lama sampai ketangan peminjam.

2. Total biaya transaksi yang harus dikeluarkan oleh peminjam pada lembaga keuangan Bank BRI sebesar Rp. 559.800. Sedangkan pada peminjam lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 1.298.000.
3. Rata-rata variabel persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Bank BRI berada pada rentang skor 93.66 dengan kriteria penilaian sangat baik (SB) yang artinya, persyaratan pinjaman yang tidak sulit dan mudah dipahami, prosedur peminjaman yang singkat dan mudah dilaksanakan, realisasi pinjaman mudah dipahami dan peminjam merasa yakin, dan pencairan dana pinjaman yang cepat dan tidak berbelit-belit. Sedangkan lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) berada pada rentang skor 81.66 dengan kriteria penilaian baik (B) yang artinya, persyaratan pinjaman tidak sulit, prosedur pinjaman yang diberlakukan tidak banyak, realisasi pinjaman mudah dipahami dan sesuai dengan informasi, dan pencairan dana pinjaman yang tidak lama.

Saran

1. Prosedur pemberian pinjaman pada lembaga keuangan Bank BRI sudah sesuai dengan ketentuan pada umumnya yang diberlakukan lembaga keuangan lain, sedangkan lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) sudah sesuai dengan ketentuan yang disepakati pada saat AD/ART serta sudah baik dijalankan. Sehingga perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi pemberian pinjaman, agar bisa memuaskan semua pihak baik lembaga keuangan maupun pihak peminjam. Untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah peminjam, sebaiknya lembaga keuangan meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan kepada calon peminjam.
2. Tingginya biaya transaksi yang diberlakukan oleh lembaga keuangan membuat lembaga keuangan semakin tidak efisien. Pada lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) perlu melakukan peninjauan ulang kembali terhadap komponen-komponen biaya transaksi yang diberlakukan. Biaya transaksi yang rendah akan berdampak pada minat peminjam untuk melakukan peminjaman. Sebaiknya pertimbangan penetapan biaya transaksi yang harus dilakukan adalah tidak memberlakukan komponen biaya transaksi terlalu rendah yang dapat merugikan lembaga keuangan dan tidak terlalu tinggi yang dapat memberatkan peminjam, terkhususnya komponen biaya *margin* keuntungan.
3. Sebaiknya pengguna jasa lembaga keuangan memilih lembaga keuangan yang memberlakukan biaya transaksi paling rendah atau efisien, dikarenakan hal ini dapat mempengaruhi biaya transaksi yang akan dikeluarkan oleh peminjam.
4. Persepsi peminjam terhadap prosedur peminjaman pada lembaga keuangan Bank BRI termasuk ke dalam kriteria penilaian sangat baik (SB), sehingga disarankan agar lembaga keuangan tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi citra lembaga keuangan yang sudah sangat baik menurut persepsi peminjam. Sedangkan lembaga keuangan Koperasi Syariah (BMT AGROMADANI) termasuk ke dalam kriteria penilaian baik (B). Sehingga disarankan agar lembaga keuangan tersebut dapat lebih meningkatkan lagi variabel dan indikator yang mempengaruhi persepsi peminjam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Ridwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta CV.
- Zulkarnain dan Mangiring, W. 2017. Analisis Biaya Transaksi pada Kelembagaan Pertanian Gapoktan Penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 17 (3),186-196.